|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | UJPH 2 (2) (2013)**Unnes Journal of Public Health**http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph |  |
| **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PADA IBU PASCA BERSALIN NORMAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BLADO I****Fifi Indramukti**Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia |
| **Info Artikel**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*Sejarah Artikel:*Diterima Februari 2013Disetujui Februari 2013Dipublikasikan Maret 2013\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*Keywords:**Practice; Early Initiation of Breastfeeding; Post Maternity Normal*\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ | **Abstrak**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_Cakupan IMD di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 adalah 34%, padahal target Indonesia Sehat 2010 sebesar 80% ibu pasca bersalin normal melakukan IMD minimal satu jam setelah bayi lahir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional.*Populasidalam penelitian adalah ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang berjumlah 96. Sampel berjumlah 48 ibu pasca bersalin. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji *chi-square* dengan α=0,05). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, faktor yang berhubungan dengan praktik IMD pada ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I yaitu sikap, peran petugas kesehatan dan dukungan orang terdekat. Sedangkan yang tidak berhubungan adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan.Saran bagi Puskesmas Blado I agar memberikan dorongan pada ibu bersalin untuk melaksanakan IMD sehingga semakin menguatkan sikap dan rasa percaya diri ibu untuk IMD dan dilanjutkan dengan menyusui.***Abstract***\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_Coverage IMD in Central Java province in 2010 was 34%, whereas the Healthy Indonesia 2010 target of 80% post-partum mothers normally do IMD at least one hour after the baby is born. The purpose of this study was to investigate factors associated with the practice of Early Initiation of Breastfeeding (IMD) in normal post-partum mothers in the work area Puskesmas Blado I Batang. This study used a cross sectional.Populasidalam study was normal post-partum mothers in the work area Puskesmas Blado I Batang numbered 96. Samples numbered 48 post-partum mothers. The instrument used was a questionnaire. Data analysis was performed by univariate and bivariate (using chi-square test with α = 0.05). Based on these results, factors related to the practice of IMD in normal post-partum mothers in the work area that is the attitude I Blado health center, the role of health workers and support people nearby. While that is unrelated to the level of education and health centers pengetahuan.Saran Blado I to give impetus to carry on maternal IMD thereby further reinforcing the attitude and confidence of mothers to continue with breastfeeding and IMD.© 2013 Universitas Negeri Semarang |
|  Alamat korespondensi:  Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes  Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229 E-mail: feepolice89@gmail.com | ISSN 2252-6528  |

## Pendahuluan

#### Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (*early initiation*) atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. Setidaknya dalam waktu 1 jam bayi baru lahir segera dikeringkan dan diletakkan di perut ibu dengan kontak kulit ke kulit (Saleha, 2009).

#### Pelaksanaan IMD pada saat setelah bayi lahir yang diterapkan pada setiap ibu yang akan melahirkan sangat bermanfaat bagi ibu dan bayi. Manfaat untuk bayi diantaranya adalah makanan dengan kualitas dan kuantitas yang optimal agar kolostrum segera keluar yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi, memberikan kesehatan bayi dengan kekebalan pasif yang segera kepada bayi, meningkatkan kecerdasan, membantu bayi mengkoordinasi hisap, telan dan nafas, mencegah kehilangan panas (hipotermi), sedangkan untuk ibu adalah merangsang produksi oksitosin dan prolaktin dimana hormon oksitosin ini sangat membantu rahim ibu untuk berkontraksi sehingga merangsang pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan setelah melahirkan, meningkatkan keberhasilan produksi ASI, dan meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi (Fika&Syafiq, 2003).

#### Beberapa penelitian dan survei menyatakan bahwa manfaat dan keuntungan dari IMD baik bagi ibu, bagi bayi, juga bagi keluarga dan masyarakat, namun ironisnya cakupan praktik IMD masih sangat rendah. Berdasarkan survei dari *World Health Organization* (WHO) terhadap lebih dari 3000 ibu pasca persalinan di beberapa negara, menunjukkan bahwa ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini atau pemberian ASI minimal satu jam setelah bayi lahir hanya sekitar 38,33% (Depkes RI, 2002).

#### Menyusu bayi di Indonesia sudah menjadi budaya namun praktik pemberian ASI masih jauh dari yang diharapkan. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 hanya 10% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama, yang diberikan ASI kurang dari 2 bulan sebanyak 73%, yang diberikan ASI 2 sampai 3 bulan sebanyak 53% yang diberikan ASI 4 sampai 5 bulan sebanyak 20% dan menyusu eksklusif sampai usia 6 bulan sebanyak 49%. Cakupan IMD di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 adalah 34%, padahal target Indonesia Sehat 2010 sebesar 80% ibu pasca bersalin normal melakukan IMD minimal satu jam setelah bayi lahir (Andika, 2010).

#### Diantara kabupaten di Jawa Tengah pada tahun 2011, kabupaten Batang merupakan kabupaten yang memiliki cakupan IMD terendah ketiga setelah kabupaten Cepu dan kabupaten Blora yaitu sebesar 32,8% (303 orang) dari 923 orang keseluruhan ibu pasca melahirkan normal (Fitriani, 2011). Pencapaian penerapan IMD pada ibu pasca bersalin tiap bulannya di Kabupaten Batang pada tahun 2011 yang tertinggi adalah di wilayah kerja puskesmas Gringsing I yaitu sebesar 21 orang (41,2%) dari 51 orang keseluruhan ibu pasca melahirkan normal. Sedangkan pencapaian penerapan IMD terendah adalah di wilayah kerja puskesmas Blado I Kabupaten Batang, yaitu sebesar 10 orang (25,0%) dari 40 orang keseluruhan ibu pasca melahirkan normal.

#### Pencapaian penerapan IMD pada ibu pasca bersalin tiap bulannya di Kabupaten Batang pada tahun 2011 yang tertinggi adalah di wilayah kerja puskesmas Gringsing I yaitu sebesar 21 orang (41,2%) dari 51 orang keseluruhan ibu pasca melahirkan normal. Sedangkan pencapaian penerapan IMD terendah adalah di wilayah kerja puskesmas Blado I Kabupaten Batang, yaitu sebesar 10 orang (25,0%) dari 40 orang keseluruhan ibu pasca melahirkan normal. Penerapan IMD pada ibu pasca melahirkan normal di bidan desa juga tidak dilaksanakan pada setiap ibu pasca bersalin normal, walaupun pemerintah Kabupaten Batang dan pihak Puskesmas sudah menetapkan IMD sebagai rangkaian proses asuhan persalinan normal.

#### Rendahnya penerapan IMD pada ibu pasca bersalin disebabkan oleh beberapa faktor. Banyak aspek yang mempengaruhi pelaksanaan praktik IMD, antara lain adalah ibu menyusu menghadapi banyak hambatan yang berhubungan dengan pelayanan yang diperoleh di tempat persalinan, dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga di rumah, banyaknya ibu yang belum dibekali pengetahuan yang cukup tentang teknik menyusu yang benar dan manajemen kesulitan laktasi, selain itu penerapan IMD juga diketahui banyak dipengaruhi oleh budaya dan norma yang berkembang dikalangan anggota keluarga dan masyarakat secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Pasca Bersalin Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanator*y, yaitu dengan menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel, dalam penelitian ini menjelaskan variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan dan dukungan orang terdekat dengan variabel terikat yaitu praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Metode yang digunakan merupakan metode survei dengan pendekatan *cross sectional,* yang mana observasi dan pengumpulan data dilakukan sekaligus dalam satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek atau semua ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I sebanyak 96 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari keseluruhan objek yang dianggap mewakili populasi (Soekidjo Notoatmojo, 2002), dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel menggunakan kriteria: 1. Ibu dalam kondisi sadar (orientasi orang, waktu, dan tempat baik), 2. Ibu yang bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang selama 1 minggu, 3. Ibu yang bersedia untuk di wawancarai atau menjadi responden dalam penelitian dan 4. Berat bayi lahir ≥ 2500 gram, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 orang.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi IMD. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner sebagai panduannya. Analisis *univariat* adalah analisis yang dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan semua variabel dalam bentuk tabel distribusi dan prosentase untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan dan dukungan orang terdekat dengan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Sedangkan analisa bivariat dengan komputerisasi dengan menggunakan uji *chi square* karena skala dalam penelitian ini adalah ordinal dan nominal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Sebanyak 48 responden dari penelitian ini, diketahui bahwa karakteristik responden menurut tingkat pendidikan yaitu, responden dengan pendidikan dasar sebanyak 31 orang (64,6%) yang terdiri dari pendidikan SMP sebanyak 22 orang dan SD sebanyak 9 orang serta responden dengan pendidikan menengah (SMA) sebanyak 17 orang (35,4%). Pada karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan Buruk sebanyak 3 orang (6,3%), sedangkan dengan tingkat pengetahuan Baik sebanyak 45 orang (93,7%). Karakteristik responden sikap ibu yang tidak mendukung sebanyak 5 orang (10,4%) dan mendukung sebanyak 43 orang (89,6%). Karakteristik responden pada peran petugas kesehatan yang tidak memfasilitasi IMD sebanyak 7 orang (14,6%) dan memfasilitasi sebanyak 41 orang (85,4%). Karaktristik responden dengan dukungan orang terdekat buruk sebanyak 11 orang (22,9%) dan baik sebanyak 37 orang (77,1%). Responden yang tidak melakukan IMD sebanyak 8 orang (16,7%) dan yang melakukan IMD sebanyak 40 orang (83,3%)

### Analisa Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Praktik IMD

##### **Tabel 1.** Hubungan antara tingkat pendidikan dengan Praktik IMD

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Pendidikan** |  **Praktik** Tidak IMD f % | **IMD** IMD f % | **Total**Σ % |   **α** | **p Value** |
| Dasar | 5 16,1 |  26 83,9 |  31 100 |  0,05  |  1,000  |
| Menengah | 3 17,6 |  14 82,4 |  17 100 |  |  |
| Total | 8 16,7 |  40 83,3 |  48 100 |  |  |

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang dengan nilai *p Value* 1,000 > α 0,05. Hal ini disebabkan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang rata-rata sudah memiliki pendidikan dasar (SMP) yang tinggi, tetapi dengan pendidikan yang cukup tinggi tersebut belum tentu mau menyerap dan menerima informasi mengenai IMD. Tingkat pendidikan saja tidak cukup tanpa disertai pengetahuan dan sikap yang bisa mempengaruhi tindakan.Pendidikan formal merupakan salah satu faktor lingkungan sosial yang dapat berhubungan langsung dengan perilaku kesehatan. Meskipun pendidikan formal individu sama, belum tentu mempunyai kermampuan yang sama dalam mengindera materi tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sampai menghasilkan pengetahuan tentang hal tersebut (Notoatmodjo,2003).

###  Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik IMD

##### **Tabel 2.** Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan Praktik IMD

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Pengetahuan** |  **Praktik** Tidak IMD f % | **IMD** IMD f % | **Total**Σ % |  **α** |  **p Value** |
| Buruk | 1 33,3 |  2 66,7 | 3 100 |  0,05  |  0,429  |
| Baik | 7 15,6 | 38 84,4 | 45 100 |  |  |
| Total | 8 16,7 | 40 83,3 | 48 100 |  |  |

Dalam penelitian ini diketahui bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Pasca Bersalin Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang dengan nilai *p Value* 0,429 > α 0,05. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang IMD maka akan menyusui bayinya segera setelah melahirkan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang (Notoatmodjo,2003).

Dari hasil penelitian diatas dapat disampaikan bahwa pengetahuan belum sepenuhnya berpengaruh dengan praktik Inisiasi Menyusu Dini( IMD) Pada ibu pasca bersalin, karena ibu telah mendapatkan berbagai informasi dari bidan pada saat pemeriksaan kehamilan, dan melalui media poster yang ada di tempat pelayanan kesehatan serta adanya dukungan dari lingkungan sosial yang mengakibatkan tingginya pengetahuan ibu mengenai IMD.

### Analisa Hubungan Sikap dengan Praktik IMD

##### **Tabel 3.** Hubungan antara Sikap dengan Praktik IMD

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sikap** |  **Praktik** Tidak IMD f % | **IMD** IMD f % | **Total**Σ % |  **α** |  **p Value** |
| Tidak Mendukung | 3 60 |  2 40 |  5 100 |  0,05  |  0,027 |
| Mendukung | 5 11,6 | 38 88,4 | 43 100 |  |  |
| Total | 8 16,7 |  40 83,3 | 48 100 |  |  |

Dalam penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dengan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Pasca Bersalin Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang dengan nilai *p Value* 0,027 < α 0,05. Dengan nilai RP sebesar 11,400 maka diketahui bahwa ibu pasca bersalin normal dengan sikap yang tidak mendukung IMD memiliki resiko 11 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu pasca bersalin normal yang mendukung ibu pasca bersalin normal untuk melakukan praktik IMD.

Dorongan dokter dan bidan membangun sikap ibu untuk IMD pada persalinan normal tetap dilakukan selama kondisi ibu dan bayi sehat. Suami atau keluarga dekat yang akan menemani ibu pada saat IMD berlangsung semakin menguatkan sikap dan rasa percaya diri ibu untuk Inisiasi Menyusu Dini dan dilanjutkan dengan menyusui (Maharani,2010).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Ibu yang yang tahu tentang manfaat IMD maka akan menyusui bayinya segera setelah melahirkan dibandingkan dengan ibu yang tidak tahu tentang manfaat IMD. Hal ini sama kenyataannya dengan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang, kebanyakan memiliki sikap yang mendukung dan menerima informasi mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu pasca bersalin sehingga mau melaksanakannya.

### Analisa Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Praktik IMD

##### **Tabel 4.** Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dengan Praktik IMD

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Peran Petugas Kesehatan** |  **Praktik** Tidak IMD f % | **IMD** IMD f % | **Total**Σ % |  **α** |  **p Value** |
| Tidak Memfasilitasi | 4 57,1 | 3 42,9 |  7 100 |  0,05 | 0,01 |
| Memfasilitasi | 4 9,8 | 37 90,2 | 41 100 |  |  |
| Total | 8 16,7 | 40 83,3 | 48 100 |  |  |

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis bivariat secara terkomputerisasi terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang. Dengan *p value* (0,010) < α (0,05) dan nilai RP sebesar 12,333 maka diketahui bahwa petugas kesehatan yang tidak memfasilitasi IMD pada ibu pasca bersalin normal beresiko 12 kali lebih besar dibandingkan dengan petugas yang memfasilitasi ibu untuk melakukan praktik IMD.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Maharani (2010), bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran penolong persalinan dengan penerimaan ibu terhadap IMD. Penolong persalinan merupakan kunci utama keberhasilan IMD karena dalam waktu tersebut peran penolong persalinan masih sangat dominan. Apabila penolong persalinan memfasilitasi ibu untuk segera memeluk bayinya maka interaksi ibu dan bayi diuharapkan segera terjadi. Dengan pemberian IMD, Ibu semakin percaya diri untuk tetap memberikan ASI nya sehingga tidak merasa perlu untuk memberikan makanan atau minuman kepada bayinya, karena bayi bisa nyaman menempel pada payudara ibu atau tenang dalam pelukan ibu segera setelah lahir.

Penting untuk menyampaikan informasi tentang IMD pada tenaga kesehatan yang belum menerima informasi ini. Dianjurkan juga kepada tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi IMD pada orang tua dan keluarga sebelum melakukan IMD. Juga dianjurkan untuk menciptakan suasana yang tenang, nyaman, dan penuh kesabaran untuk memberi kesempatan bayi merangkak mencari payudara ibu atau *‘the breast crawl’* (Roesli,2008).

### Analisa Hubungan Dukungan Orang Terdekat dengan Praktik IMD

##### **Tabel 5**. Hubungan antara Dukungan Orang Terdekat dengan Praktik IMD

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dukungan Orang Terdekat** |  **Praktik** Tidak IMD f % | **IMD** IMD f % | **Total**Σ % |  **α** |  **p Value** |
| Buruk | 5 45,5 |  6 54,5 | 11 100 |  0,05 |  0,01 |
| Baik | 3 8,1 | 34 91,9 | 37 100 |  |  |
| Total | 8 16,7 | 40 83,3 | 48 100 |  |  |

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara dukungan orang terdekat dengan praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang. Dengan *p value* (0,010) < α (0,05) dan nilai RP sebesar 9,444 maka diketahui bahwa ibu pasca bersalin normal yang mendapat dukungan orang terdekat buruk beresiko 9 kali lebih besar dibandingkan yang mendapat dukungan orang terdekat dengan baik untuk melakukan praktik IMD. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2008), bahwa pemberian dukungan dari suami maupun keluarga sangatlah berpengaruh besar dalam menetapkan niatnya untuk mau menerapkan IMD.

Pentingnya menjadi ayah ASI sangat mempengaruhi keberhasilan penerimaan IMD dan dilanjutkan dengan ASI Ekslusif. Ayah menjaga bayi pada saat IMD berlangsung, dengan demikian ibu dan ayah akan merasa sangat bahagia bertemu dengan bayinya untuk pertama kali dalam kondisi seperti itu. Hal ini seyogyanya menjadi wacana bagi calon ayah untuk memberi dukungan positif kepada ibu dan bagi keluarga dekat untuk memberi dukungan pada calon ayah dalam memberikan dukungan positif pada ibu tentang arti penting IMD dan menyusui (Roesli,2008).

##### **Tabel 6.** Rekapitulasi Hasil Hubungan antara Variabel Dengan Praktik IMD

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** |  **p Value** |  **RP** | **CI 95%** | **Hasil** |
| Tingkat Pendidikan |  1,000 | 0,897 0,186-4,322 |  Tidak ada hubungan |
| Tingkat Pengetahuan |  0,429 | 2,714 0,216-34,149 |  Tidak ada hubungan |
| Sikap |  0.027 | 11,40 1,516-85,729 |  Ada hubungan |
| Peran Petugas Kesehatan |  0,010 | 12,33 2,002-75,966 |  Ada hubungan |
| Dukungan Orang Terdekat |  0,010 | 9,444 1,771-50,367 |  Ada hubungan |

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang berhubungan dengan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Pasca Bersalin Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap, peran petugas kesehatan dan dukungan orang terdekat dengan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Pasca Bersalin Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang. Sedangkan untuk tingkat pendidikan dan pengetahuan diketahui tidak ada hubungan dengan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Pasca Bersalin Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Blado I Kabupaten Batang.

## DAFTAR PUSTAKA

###### Ambarwati, & Wulandari, 2009, *Air Susu Ibu dan Kekebalan Tubuh. Bedah ASI Kajian dari Berbagai sudut Pandang Ilmiah*, Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.

###### Andika, R. 2010, *Inisiasi Menyusu Dini*. Stikes Siti Khadijah Palembang. <http://cimot.amiere.multiply.com>. Diunduh 29 februari 2012.

###### Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (5th.ed.)*, Jakarta: Rhineka Cipta.

###### Budioro, 2000, *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Masyarakat*, Bandung: Yrama Karya.

###### Depkes RI, 2002, *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta: depkes, RI.

###### Direktorat Kesehatan Anak Khusus, 2010, *Panduan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir Berbasis Perlindungan Anak*, Jakarta: Direktorat Kesehatan Anak Khusus, RI.

###### Fika, & Syafiq, W. 2003, *Pentingnya Melakukan Inisiasi Menyusu Dini*, http:// fika.wordpress.com. Diunduh 1 Maret 2012.

###### Fitriani, S. 2011, *Hubungan Karakteristik Ibu, Dukungan Keluarga Dan PendidikanKesehatan dengan Prilaku Pemberian IMD di Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Tahun 2009*, Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

###### Gupta, 2007, *Indonesia Breastfeeding Center*, Jakarta: Panduan Pelatihan Konselor ASI.

###### Hastono, 2007, *Modul Analisis Data*, Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

###### Hidayat, 2003, *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah (edisi pertama)*, Jakarta: Salemba Medika.

###### Hikmawati, I. 2008, *Faktor-faktor Resiko Kegagalan Pemberian ASI Selama Dua Bulan*. Di kutip dari Tesis Program Studi Magister Epidemiologi, UNDIP Semarang.

###### Idris, M. 2008, *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Bandung: PT. Enka Parahiyangan.

###### Khasanah, N. 2011, *Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI dengan Penerapan IMD di posyandu Kencur Glagah Warungboto Umbulharjo Yogyakarta*. Di kutip dari Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta.

###### Khomsan, S. 2008, *Mengapa Makanan Pendamping ASI Harus di mulai Pada Usia 6 bulan*, [http://www.kellymom-com/nutrition/solids/delay-solids.html. diakses 21 Januari 2011](http://www.kellymom-com/nutrition/solids/delay-solids.html.%20diakses%2021%20Januari%202011).

###### Kristyansari, A. 2009, *Relasi Kuasa Antar Pelaku Dalam Kehidupan Sehari-hari*, Medan: Fisip USU Press.

###### Kurniadi, R. 2006, *Kebijaksanaan ASI Esklusif dan Permasalahannya*, Majalah Progizi.

###### Kusumawati, A. 2010, *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan Praktek Inisiasi Menyusu Dini di RB Harapan Bunda Surakarta Tahun 2010*, Surakarta: FK Universitas Sebelas Maret.

###### Ladewig, P. 2006, *Ibu Sehat bayi Sehat*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.

###### Legawati, dkk. 2011, *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Praktik Menyusui 1 bulan pertama*, Jurnal Gizi Klinik Indonesia Vol.8, No. 2, Oktober 2011: 60-68

###### Markum, G. 2001, *Mengenal ASI Esklusif dan Inisiasi Munyusu Dini*, Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

###### Murti, N. 2007, *Analisis Praktek Pemberian Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bekerja di Instansi Pemerintah di DKI Jakarta Tahun 2007*, Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

###### Natalina, S. 2010, *Pengetahuan dan Sikap Bidan Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Timur Tahun 2010*, Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat USU.

###### Nelson, S. 2009, *Buku Ajaran Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Jakarta : EGC.

###### Notoatmodjo, S. 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : PT. Rhineka Cipta

######  , 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rhineka Cipta.

######  , 2010, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT. Rhineka Cipta.

###### Nursalam, 2003, *Konsep dan Penerapan Metode Penerapan Metode Penelitian Dalam Keperawatan*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta.

###### Prasetyono, M. 2009, *Ilmu Kesehatan Masyarakat,* Jakarta: Salemba Medika.

###### Dinkes, 2011, *Profil Kesehatan Puskesmas Blado I Tahun 2011*, Kabupaten Batang

###### Rahman, S. 2008, *Panduan Bidan Di Tingkat Desa*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.

###### Roesli, U. 2008, *Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Esklusif*, Jakarta: Pustaka Bunda.

###### Rosita, H.D. 2008, *Penerapan Inisiasi Menyusu Dini dan Kecerdasan Anak. Bedah ASI, Kajian Berbagai Sudut Pandang Ilmiah*, Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.

###### Saleha, N. 2009, *Ilmu Gizi*, Jakarta: PT Dian Rakyat.

###### Siregar, M. A. 2004, *Penerapan IMD dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Medan: Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitaas Sumatra Utara.

###### Sudigdo Sastroasmoro dan Sofyan Ismail, 2002, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta: FK UI.

###### Sugiyono, 2005, *Statistik Untuk Penelitian*, Jawa Barat : IKAPI.

###### UU No.20, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: UU RI.

###### Varney, M. 2004, *Ilmu Kebidanan (3th.ed.)*, Bandung : Sekeloa Publisher.

###### Yulianty, R. 2010, *Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaan IMD di Puskesmas Bromo Medan Tahun 2010*, Medan : FKM USU